

## PELATIHAN PERENCANAAN KARIR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA MADRASAH ALIYAH (MA)

Muhammad Lathief Syaifussalam<sup>1</sup>, Meilia Wigati<sup>2</sup>, Rima Wilantika<sup>3</sup>

Raidah Hanifah<sup>4</sup>, Fitria Fertha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Psikologi, Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>5</sup>Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu

*email:* \*lathiefsmuhammad07@gmail.com

**Abstract :** Madrasah Aliyah (MA) students. The method used in training is through lectures, discussions, assignments, questions and answers. The presenter delivers psychoeducation about careers to open up insight into the benefits and importance of careers for students, *self-awareness* to increase self-awareness, *Johari window* to increase knowledge about oneself, set the goals using the SMART method, reveal one's potential through SWOT analysis, and personality analysis through the RIASEC test to determine the suitability of personality with the desired career. Measurements were carried out twice. The first measurement (*pre-test*) is carried out before implementing the program to determine the initial conditions for student career decision-making. The second measurement (*post-test*) is carried out after students receive career training. Next, the results of the *pre-test* and *post-test* data were statistically analyzed using a paired-sample *t-test* using SPSS 23.0 for Windows. The results of the PKM activities carried out show that career planning training is able to increase the career maturity of MA students. Students' understanding of themselves will help them determine their career plans in accordance with their interests and talents.

**Keyword :** career maturity; career training; students

**Abstrak :** Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan guna memberikan pelatihan perencanaan karir dalam upaya meningkatkan kematangan karir pada siswa Madrasah Aliyah (MA). Pelatihan ini menggunakan metode melalui ceramah, diskusi, tugas, dan tanya jawab. Pemateri menyampaikan psikoedukasi tentang karir untuk membuka wawasan tentang manfaat dan pentingnya karir bagi siswa, *self-awareness* untuk meningkatkan kesadaran tentang diri, *Johari window* untuk menambah pengetahuan tentang diri, merancang tujuan menggunakan metode SMART, mengungkap potensi diri melalui analisis SWOT, dan analisis kepribadian melalui tes RIASEC untuk mengetahui kesesuaian kepribadian dengan karir yang diinginkan. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan sebelum pelaksanaan program untuk mengetahui kondisi awal pengambilan keputusan karir pada siswa. Pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan setelah siswa mendapatkan pelatihan karir. Selanjutnya, data hasil *pre-test* dan *post-test* di analisis secara statistik *paired-sample t-test* menggunakan SPSS 23.0 for windows. Hasil dari kegiatan PKM yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karir mampu meningkatkan kematangan karir siswa MA. Pemahaman terhadap diri sendiri yang dimiliki siswa akan membantu dalam menentukan perencanaan karirnya yang sesuai dengan minat dan bakat.

**Kata Kunci :** kematangan karir; pelatihan karir; siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menentukan karir seseorang. Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Irmayanti (2019) mengatakan perencanaan karir merupakan aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka terhadap Pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti; mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, persepsi individu terhadap lingkungan Pendidikan/pekerjaan, keyakinan terhadap cita-cita yang di inginkan, adanya penghargaan terhadap pekerjaan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Pada siswa Sekolah Menengah Atas maupun ataupun Madrasah Aliyah, perencanaan karir sudah dapat dilakukan. Perencanaan karir pada siswa sekolah akan membantu dan memilih berbagai pilihan kerja maupun jenjang perguruan tinggi (Sitompul, 2018). Perencanaan karir sebagai langkah awal dalam pengambilan karir bagi masing-masing individu (Prasetyo, 2021). Pada siswa sekolah diberikan perencanaan karir guna mempersiapkan diri untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang berikutnya dan mempersiapkan siswa mampu bekerja (Sumita, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan Purworahayu dan Rusmawati (2020) mengatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kematangan karir pada siswa. Kematangan karir merupakan gambaran individu mengenai kesiapan dirinya dalam mengaplikasikan ilmunya melalui karir (Harumi & Marheni, 2018). Perencanaan karir pada Tingkat sekolah biasanya akan di bantu oleh guru bimbingan konseling, bantuan tersebut dapat berupa informasi, bimbingan

karir dan merencanakan karir bagi masing-masing individu. Bimbingan karir di maksud untuk mengetahui potensi yang dimiliki individu, berbagai informasi mengenai dunia kerja, penempatan kerja maupun informasi terkait Pendidikan lanjut (Widiyanti & Makin, 2019)

Rendahnya tingkat kematangan karir pada seseorang dapat mengakibatkan kesalahan dalam memilih pekerjaan yang sesuai, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada kualitas kerja mereka di masa mendatang (Romadhon, 2022). Seseorang yang memiliki kematangan karir yang baik akan memiliki orientasi yang jelas dalam memilih karir, sehingga mereka berusaha mengenal diri sendiri, mencari tahu fase-fase yang akan dialami ketika bekerja dan belajar serta menghadapi masalah yang muncul.

Hal ini di dukung dengan penelitian Ghassani dan Anwar (2020) dari 30 siswa hanya terdapat 6 siswa memiliki karir yang matang, akibatnya siswa merasakan perasaan tertekan memasuki jenjang perguruan tinggi atau saat sedang bekerja. Siswa terpaksa memenuhi tuntutan pekerjaan maupun bidang akademis yang tidak pernah mereka minati. Siswa mengalami kebingungan dan kebingungan dalam menentukan karir yang akan di capai dimasa yang akan datang (fadhilah & Ruhjatini, 2019).

Perencanaan karir bertujuan menjadikan individu lebih siap dalam menghadapi tantangan karir di masa mendatang (Pratiwi & Mutmainah, 2021). Ciri-ciri individu yang mampu mencapai kematangan karir maka ia akan mampu menilai dirinya dengan baik secara realistis, memanfaatkan sumber informasi pekerjaan dan Pendidikan secara tepat, memiliki perencanaan karir yang baik dan mampu mengambil setiap keputusan dalam karir (Laura, 2018)

Seseorang yang bekerja tanpa kenal lelah untuk mencapai karir masa depan yaitu orang yang berusaha dalam memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi seperti orang tua, teman, guru dan lainnya agar bisa mencapai karir masa depannya (Indasari, Pratitis, Arifiana, 2023). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan PKM pelatihan perencanaan karir dalam upaya meningkatkan kematangan karir pada siswa Madrasah Aliyah (MA).

## METODE

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah menyusun program pelatihan tentang perencanaan karir untuk siswa MA al-Hidayah Tunggal Pawenang, Pringsewu. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 9-11 Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti sebanyak 60 siswa MA Pelatihan diikuti oleh siswa yang belum memiliki gambaran karir, belum menentukan pilihan karir, dan karir yang ditentukan oleh orang tua.

Tahap persiapan diawali dengan peninjauan terhadap kondisi dan situasi untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa. Selanjutnya, data dan informasi yang diperoleh diolah menjadi bahan bagi tim PKM melakukan studi literasi untuk mengetahui penyelesaian kasus serupa. Tidak hanya itu, data yang diperoleh menjadi bahan kajian literatur untuk tim PKM menyusun sebuah program kegiatan yang interaktif agar siswa merasa tidak jenuh selama pelaksanaan program. Program kegiatan yang disusun adalah pelatihan karir yang bertujuan agar siswa mampu mengetahui karir yang tepat dan sesuai dengan

kondisi dirinya berdasarkan kepribadian ataupun potensi yang dimiliki.

Tahap pelaksanaan, bertujuan untuk mengungkap kepribadian dan potensi siswa. Tahap pelaksanaan pelatihan perencanaan karir terdiri dari lima tahapan yaitu: psikoedukasi karir melalui metode *self-awareness*, *johari window*, *SWOT analysis*, *GOAL SETTING* dengan metode SMART dan *RIASEC test*. Pelatihan disampaikan melalui ceramah, diskusi, tugas, dan tanya jawab. Pemateri menyampaikan psikoedukasi tentang karir untuk membuka wawasan tentang manfaat dan pentingnya karir bagi siswa, *self-awareness* untuk meningkatkan kesadaran tentang diri, *Johari window* untuk menambah pengetahuan tentang diri, merancang tujuan menggunakan metode SMART, mengungkap potensi diri melalui analisis SWOT, dan analisis kepribadian melalui tes RIASEC untuk mengetahui kesesuaian kepribadian dengan karir yang diinginkan.

Tahap evaluasi. Tahapan ini digunakan tim PKM untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, kesan, dan pesan yang diperoleh peserta pelatihan selama program pelatihan dilaksanakan.

Tim PKM memberikan skala pengambilan keputusan karir kepada peserta pelatihan. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan sebelum pelaksanaan program untuk mengetahui kondisi awal pengambilan keputusan karir pada siswa. Pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan setelah siswa mendapatkan pelatihan karir. Pengukuran tersebut menggunakan skala kematangan karir yang disusun oleh (Ayuni, 2015). Selanjutnya, data hasil *pre-test* dan *post-test* di analisis secara statistik *paired-sample t-test* menggunakan *SPSS 23.0 for windows*.

## PEMBAHASAN

Pelatihan perencanaan karir berupaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman siswa-siswi MA dalam memahami pemilihan karirnya. Sebelum memulai pelatihan siswa MA diberikan skala kematangan karir untuk mengukur kematangan karir sebelum dilakukan pelatihan. Pada hari pertama pelatihan dimulai dengan pemberian materi *self-awareness* dengan tujuan memberikan kesadaran akan pentingnya analisa diri. Setelahnya, dilakukan *johari window* dengan cara memberikan selembar kertas berisi kolom A dan kolom B kemudian siswa diminta untuk menuliskan sifat yang ada pada dirinya pada kolom A dan kolom B sifat orang yang duduk berdekatan dengan siswa.



Gambar 1. Penyampaian materi

Hari kedua pelatihan, siswa melaksanakan tes RIASEC dengan tujuan mengenal lingkungan kerja yang ideal dan mengetahui potensi siswa. Pada hari terakhir diberikan materi mengenai analisis SWOT dan diakhir materi diberikan tugas kepada siswa untuk membuat analisis SWOT. Tujuan dari analisis SWOT siswa diharapkan akan mampu mengetahui dirinya secara menyeluruh dan akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan. Kegiatan pelatihan ditutup dengan diberikan lagi skala kematangan karir sebagai pengukuran dari hasil pelatihan yang telah dilakukan selama tiga hari. Hasil pengukuran yang didapatkan dari skala kematangan karir pada siswa MA didapatkan hasil yaitu:

Tabel 1. Uji Normalitas

Test	Test Statistic	Signifikansi
Pre-test	0,203	0,095
Post-test	0,185	0,1

Hasil pengukuran di dapatkan nilai  $t=27.298$  dan taraf signifikansi sebesar 0.001 yang menandakan bahwa setelah diberikan pelatihan perencanaan karir bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan perencanaan karir. Hasil tersebut menandakan bahwa pelatihan tentang perencanaan karir dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada diri siswa MA al-Hidayah Tunggul Pawenang, Pringsewu.



Gambar 2. Pembuatan analisis SWOT dan Pengerjaan Tes RIASEC.

Pentingnya perencanaan karir bagi siswa MA memiliki beberapa alasan yaitu siswa MA merupakan usia yang potensial untuk masuk dalam dunia pekerjaan, siswa MA masih dalam masa peralihan dari fase remaja menuju fase dewasa sehingga membutuhkan pen-

dampingan dalam penentuan tujuan karir yang akan dijalankan nantinya, selain itu siswa MA memerlukan perencanaan karir yang dibutuhkan untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi maupun pekerjaan. Selain itu faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi kematangan karir siswa yaitu faktor bisosial yang terdiri dari usia dan kecerdasan, faktor lingkungan disekitar siswa misalnya kurikulum sekolah, budaya sekitar, dan pekerjaan orangtua, faktor ketiga yaitu kepribadian meliputi kosep diri, minat dan bakat, dan tujuan hidup siswa, dan terakhir keberhasilan pribadi yakni seperti prestasi akademik selama bersekolah di MA dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini dapat di peroleh kesimpulan bahwa pelatihan perencanaan karir mampu meningkatkan kematangan karir siswa MA. Pemahaman terhadap diri sendiri yang dimiliki siswa akan membantu dalam menentukan perencanaan karirnya yang sesuai dengan minat dan bakat. Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan pelayanan informasi dalam perencanaan karir dan dapat menggunakan metode pelatihan perencanaan karir sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran siswa untuk pemahaman mengenai diri dan pemilihan studi lanjut maupun karir dalam pekerjaan di masa depan. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih aktif mencari pengetahuan terbaru mengenai perkembangan terkait duni perkerjaan yang sesuai dengan kondisi terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A. N., (2015). Kematangan karir siswa kelas xi ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di sma negeri 1 pakem tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Limo, Depok. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 327–340. <https://doi.org/10.12928/JP.V3I3.1193>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensi-psikologi.vol12.iss2.art5>
- Harumi, B., & Marheni, A. (2018). Peran konsep diri dan efikasi diri terhadap kematangan karier mahasiswa fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 23-34. doi: 10.24843/JPU.2018.v05.i01.p03
- Indasari, U.N, Pratitis, N.T & Arifiana, I.Y.(2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran internal locus of control. *INNER:Journal of Psychological Research*, 2(4), 823-832
- Laura Dalimunthe, H. (2018). Pelatihan “Masa Depan” Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sma Negeri X Yogyakarta. *JURNAL PSIKOLOGI KOGNI-*

- SI, 1(2), 153–164.  
<https://doi.org/10.22303/KOGNIS.1.1.2.2017.153-164>
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *Quanta*, 3(1), 1-6.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA negeri 1 Kemangkon di kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 716-721.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327.
- Sumita, Wicaksono, L., & Yuline. (2018). Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(7), 1–10.
- Prasetyo, Y. (2021). Perencanaan Karir dan Evaluasi Diri Siswa di Kota Dili Negara Timor Leste. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 51-55
- Pratiwi, D., & Mutmainah, M. (2021). Career Preparation Training Sebagai Langkah Menghadapi Tantangan Karir Di Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V2I1.907>
- Romadhon, d. C. (2022). Hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa. *Material Safety Data Sheet*, 33(1), 1–53.
- Widiyanti, T., & Makin, M. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>